

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan dalam penelitian ini, peneliti membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya. Selain itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah yang menolak *plagiarisme* atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan milik orang lain. Oleh karena itu, sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Iskharimah (2019) mengukur kinerja keuangan menggunakan metode EVA pada Koperasi Primer Kepolisian Resor Kota Mojokerto. Pada penelitian Iskharimah (2019) menunjukkan hasil bahwa Koperasi Primer Kepolisian Resor Kota Mojokerto masih belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi anggota, kreditur, maupun pihak lain yang berkepentingan. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota, realisasi penjualan, dan keterbatasan anggaran itu sendiri, sehingga karena kondisi tersebut, membawa dampak belum optimalnya capaian SHU pada koperasi.

Tania dan Saifuddin (2021) mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio Profitabilitas pada KPRI PLN Area IV, Taman, Sidoarjo. Kinerja keuangan koperasi terdapat kelemahan jika diukur

menggunakan rasio likuiditas yakni termasuk dalam kategori belum optimal dikarenakan terdapat kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan koperasi untuk menutupi utang jangka pendeknya. Jika ini terus terjadi maka risikonya akan terjadi *idle fund* (dana yang masih menganggur atau mengendap pada rekening koperasi), sehingga akan mengakibatkan rendahnya Profitabilitas pada koperasi. Namun, jika diukur menggunakan rasio solvabilitas KPRI PLN Area IV dalam kriteria yang baik. Dan jika diukur dengan rasio Profitabilitas KPRI PLN Area IV dalam kriteria yang baik bahkan mampu menghasilkan keuntungan yang baik bagi koperasi.

Gemawati *et al.* (2021) menganalisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Makmur Cabang Urikale Kabupaten Maros. Gemawati *et al.* (2021) mengukur kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan metode rasio keuangan yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio Profitabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio likuiditas KSP Makmur dalam kriteria yang kurang baik, dikarenakan terjadi penurunan pada Aset lancar akibat dampak dari Covid-19. Sedangkan jika diukur menggunakan rasio solvabilitas, KSP Makmur dalam kriteria yang baik, dikarenakan koperasi mengurangi total utang akibat penurunan aset yang terjadi akibat dampak Covid-19. Dan jika diukur dengan rasio Profitabilitas, KSP Makmur masuk dalam kriteria sangat baik walaupun pada tahun 2020 KSP Makmur mengalami penurunan laba yang dihasilkan akibat pandemi.

Nikita dan Hendra (2021) menganalisis PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added*

(MVA) sebagai alat pengukur kinerja keuangan, membuktikan bahwa EVA dan MVA bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonominya. Analisis kinerja keuangan menggunakan EVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa NOPAT yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modal yang dikeluarkan perusahaan, sehingga tingkat pengembalian yang diterima oleh perusahaan lebih tinggi daripada biaya modal.

Risna *et al* (2022) mengukur kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan metode EVA pada Koperasi Serba Usaha BROSEM Batu periode 2019-2020. Hasilnya menunjukkan bahwa pada tahun 2019 koperasi memberikan nilai tambah ekonomi pada anggota karena telah berhasil mencapai nilai positif. Hal ini berarti bahwa manajer keuangan koperasi dapat memenuhi besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para anggota koperasi. Namun, pada tahun 2020 kinerja keuangan koperasi masih kurang baik dikarenakan nilai $EVA < 0$ maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomi bagi koperasi. Hal ini disebabkan karena tingkat biaya modal lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengembalian laba operasi koperasi. Selain itu terdapat penurunan pendapatan dari koperasi akibat dampak Covid-19.

Ngadiyono (2022) mengukur kinerja keuangan pada KPRI Mapan Sejahtera UNY menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil pengukuran kinerja keuangan dalam kategori yang baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa meskipun terdampak Covid-19, koperasi masih mampu menghasilkan SHU yang cukup optimal.

Selanjutnya, Nur *et al* (2022) menggunakan pengukuran kinerja keuangan rasio likuiditas dan rasio Profitabilitas pada Koperasi Pertanian (KOPERTA) Langgeng Mulyo, Kecamatan Ngancar, Kediri. Pada rasio likuiditas yang diukur dengan rasio kas, KOPERTA Langgeng Mulyo memiliki kas yang terlalu tinggi sehingga hal tersebut baik untuk penjaminan kewajiban lancarnya. Namun, disisi lain menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi dalam keadaan yang tidak baik karena koperasi dinilai belum mampu memanfaatkan kas nya untuk pengembangan usaha dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dan jika diukur dengan rasio Profitabilitas, menggunakan ROA menunjukkan penilaian kinerja keuangan yang tidak baik dikarenakan peningkatan jumlah aset koperasi yang tidak sebanding dengan keuntungan yang dihasilkan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin *cooperere* yang dalam bahasa inggris menjadi *cooperation* artinya “bekerja bersama”. Menurut Undang-undang nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Indonesia, pada pasal 1 dijelaskan, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas dasar asas kekeluargaan.

Tujuan dari koperasi yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat

yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (UU No. 25 Tahun 1992).

2. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi telah disebutkan UU No. 25 Tahun 1992, yakni sebagai berikut:

- a. Membangun, mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

3. Prinsip-prinsip Koperasi

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 5 dijelaskan prinsip-prinsip dari koperasi yakni sebagai berikut:

- 1) Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut:
 - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
 - b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis;

- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- e. Kemandirian.

2) Dalam mengembangkan Koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:

- a. pendidikan perkoperasian
- b. kerjasama antar koperasi.

4. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2014), analisis laporan keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan (financial statement) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif atau non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih mendalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tetap.

Menurut Kasmir (2012), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Dan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5), laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan merupakan sebuah entitas.

Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan kondisi keuangan dari suatu

perusahaan pada saat ini atau selama periode tertentu yang digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai pertimbangan untuk proses pengambilan keputusan ekonomi.

5. Sifat Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2016:12), memiliki dua sifat diantaranya yaitu:

- a. Bersifat Historis, artinya laporan keuangan dibuat serta disusun dari data masa lalu atau masa yang telah lewat dari masa sekarang.
- b. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yang tidak lengkap tidak akan memberikan informasi yang lengkap mengenai keuangan suatu perusahaan.

6. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2012:36), teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan yaitu:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (*absolute*), atau dalam presentase (*relative*).
- b. Analisis trend (tendensi posisi), yaitu teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan kedua teknik adalah tahun atau periode pembandingan. Apabila analisis

perbandingan menggunakan tahun sebelumnya sebagai pembanding, maka analisa tren menggunakan tahun dasar sebagai tahun pembanding.

- c. Analisis presentase per komponen (*common size*), yaitu teknik analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aset terhadap total aset seluruhnya dan untuk mengetahui seberapa besar proporsi setiap pos aset maupun utang terhadap keseluruhan atau total aset maupun utang.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan. Selain itu dapat juga mengetahui sebab-sebab perubahan modal kerja.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab-sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, yaitu analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, yaitu suatu bentuk analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain.

- h. Analisis *break-even*, yaitu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga untuk mendapatkan keuntungan.

7. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca laba rugi dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Muchlis, 2000:4). Brigham dan Houston (2012) menyebutkan pengertian kinerja keuangan yaitu mengacu pada hasil atau prestasi suatu perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modalnya untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Menurut Gitman dan Zutter (2014), kinerja keuangan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang memadai, mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan, dan mengelola resiko secara efektif.

Dari pengertian kinerja keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan pada bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kemudian disisi lain, kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan dari suatu perusahaan serta

sejauh mana aset yang tersedia sehingga perusahaan sanggup meraih keuntungan.

8. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan suatu alat analisis yang penting untuk menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui apakah posisi keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk. Melalui pengukuran rasio maka akan diperoleh ukuran-ukuran terkait likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas keuangan suatu perusahaan yang berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan KUKM No.06/Per/M/KUKM/V/2006. Adapun rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yakni sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos aset lancar dan utang lancar (Riyanto, 2001:331). Jenis rasio likuiditas yang sering digunakan yaitu :

- a. Rasio lancar yaitu perbandingan antara aset lancar dengan *current liabilities*. Rasio lancar perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aset lancar, dengan mengurangi utang lancar tertentu diusahakan untuk menambah aset lancar

tertentu, dan dengan mengurangi aset lancar tertentu diusahakan dapat mengurangi jumlah utang lancar.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Pembiayaan dengan utang adalah penggunaan utang jangka panjang yang digunakan untuk perluasan perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar dan jangka waktu yang lama (Riyanto, 2001:333).

- a. Rasio utang terhadap aset (*Total debt to total assets*), yaitu perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah aset.
- b. Rasio utang terhadap modal (*Total debt to equity ratio*), yaitu perbandingan antara jumlah pasiva dengan jumlah modal sendiri.

Menurut Riyanto (1987:27), tingkat solvabilitas dapat dipertinggi dengan cara:

- a. Menambah hutang tanpa menambah aset relatif lebih besar daripada hutang.
- b. Mengurangi hutang tanpa mengurangi aset atau mengurangi hutang relatif besar daripada berkurangnya aset baik dengan jalan pertama maupun kedua tersebut tidak lain mengharuskan adanya tambahan modal sendiri. apabila pada alternatif pertama tambahan modal sendiri ditambahkan pada aset,

sedangkan pada alternatif kedua tambahan modal sendiri digunakan untuk membayar hutang.

3) Rasio Profitabilitas

Menurut Toto Prihadi (2019:166), rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ada beberapa cara dalam melihat profitabilitas perusahaan, secara umum perhitungan profitabilitas dibagi dalam tiga kelompok, yaitu:

- a. Return on Assets (ROA), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset.
- b. Return on Equity (ROE), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri.
- c. Net Profit Margin (NPM), yaitu tingkat profitabilitas yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui presentase laba bersih yang didapatkan setelah pajak.

9. Analisis Economic Value Added (EVA)

Konsep EVA pertama kali dikenalkan oleh Steward (1980), salah seorang *managing partner* dari sebuah perusahaan konsultan manajemen terkemuka, yaitu Stern Stewart & Company yang berkantor pusat di New York Amerika Serikat. EVA/NITAMI (nilai tambah ekonomi) merupakan metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Iramani dan Febrian, 2005).

Menurut O' Byrne dan Young (2001), EVA merupakan tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal. Sedangkan menurut Warsono (2003:48), EVA adalah perbedaan antara laba operasi setelah pajak dengan biaya modalnya.

Manfaat dari penerapan EVA (Utama, 1997:12), yaitu:

- a. Dapat digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan yang berfokus pada penciptaan nilai (*value section*).
- b. Dapat meningkatkan kesadaran manajer bahwa tugas mereka adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta nilai pemegang saham.
- c. Dapat membuat manajer berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu dengan memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- d. EVA membuat para manajer agar lebih memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimum perusahaan.
- e. EVA menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan struktur modalnya.

- f. Dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian dengan nilai yang tinggi.

Menurut Iramani dan Febrian (2005), keunggulan dari penerapan EVA yaitu:

- a. EVA memfokuskan nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- b. EVA merupakan alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yakni dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimana dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
- c. Perhitungan EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian
- d. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih.
- e. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung, dan digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan.